

## Strategi Pembelajaran Tata Kecantikan Kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman

Desi Permata Sari<sup>1,2</sup>, Syuraini Syuraini<sup>1</sup>  
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang  
Email: [despermatasarii@gmail.com](mailto:despermatasarii@gmail.com), [syuraini@fip.unp.ac.id](mailto:syuraini@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya hasil belajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran strategi pembelajaran saat mengikuti kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman, melihat strategi pembelajaran tutor dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 20 orang, sampel terpilih 4 orang yang dijadikan responden. Jenis data penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket, alat yang digunakan kuesioner, dan teknik analisa data menggunakan rumus *persentase*. Temuan pada penelitian ini menjelaskan gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman tergolong sangat baik, strategi pembelajaran tutor dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Pariaman. Dengan baiknya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan tutor ini sehingga berdampak kepada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

**Kata Kunci:** gambaran, strategi pembelajaran, tata kecantikan kulit

### Abstract

This research was motivated by the high learning outcomes of the participants in the skin beauty training training at LKP Evi Salon Kota Pariaman. This study aims to see an overview of learning strategies when participating in skin beauty training activities at LKP Evi Salon Kota Pariaman, looking at tutors' learning strategies in carrying out skin beauty training activities at LKP Evi Salon Kota Pariaman. This type of research is descriptive research. The population of the study was 20 people, 4 samples were selected as respondents. The type of research data about the description of learning strategies in skin beauty training at LKP Evi Salon Kota Pariaman. While the techniques used for data collection used a questionnaire, the tools used were questionnaires, and the data analysis technique used a percentage formula. The findings in this study explain the description of the learning strategy in skin beauty training at LKP Evi Salon Kota Pariaman which is classified as very good, the tutor's learning strategy in carrying out skin beauty training activities at LKP Evi Salon Pariaman. The good use of the learning strategies used by this tutor will have an impact on the learning outcomes obtained by the participants in the skin beauty training training at LKP Evi Salon Kota Pariaman.

**Keywords:** description, learning strategies, skin beauty

### PENDAHULUAN

Lembaga kursus merupakan satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Proram-program yang diselenggarakan oleh lembaga

kursus dan pelatihan seperti yang tertuang didalam pasal 103 ayat (2) PP. No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain: 1) pendidikan kecakapan hidup, 2) pendidikan kepemudaan, 3) pendidikan pemberdayaan perempuan, 4) pendidikan keaksaraan, 5) pendidikan keterampilan, 6) pendidikan kesetaraan, dan 7) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola LKP Evi Salon terlihat tingginya nilai dari peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Hal ini diduga karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan dengan baik sehingga menghasilkan hasil pelatihan dengan nilai yang baik. Menurut (Sanjaya, 2006) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan), mengikuti penggunaan metode, pendekatan dan teknik dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), dalam kegiatan pembelajaran dipakai suatu strategi yang disebut strategi pembelajaran konsep strarategi pada awalnya ditetapkan dalam kemiliteran dan dunia politik, kemudian banyak diterapkan pula pada manajemen, dunia usaha, pengadilan pendidikan. Menurut Nolken & Schoenfeldt (dalam Wena,2014) salah satu bagian dari strategi pelatihan adalah praktik untuk memberikan keterampilan dasar khusus. Strategi pelatihan praktik perawatan pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi salon Kota Pariaman meliputi peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi salaon Kota Pariaman.

## METODE PENELITIAN

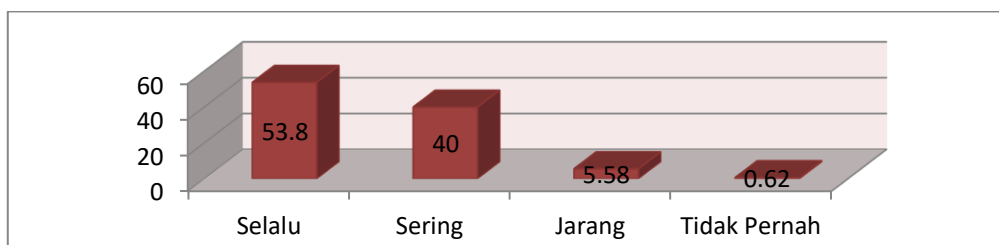
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta keterangan suatu objek dengan gambaran apa adanya untuk memecahkan masalah yang terlihat. "dalam mengumpulkan suatu informasi dengan keadaan gejala yang sesuai dengan kondisi apa adanya saat melakukan penelitian di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang strategi pembelajaran pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: a. Sarana prasarana pendukung program pelatihan tata kecantikan kulit b. Strategi pelatihan tata kecantikan kulit c. pengelolaan pembelajaran tata kecantikan kulit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuisisioner atau angket dan observasi. Sugiyono (2017) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan perangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpulan data adalah daftar pernyataan atau pernyataan dan ditunjukkan kepada peserta didik, penyusunan angket melalui alternatif jawaban berupa skala *lingkert* dengan alternative yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik analisi data yang digunakan adalah dengan rumus *persentase*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Dengan tujuan, 1) menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan temuan penelitian sebagai berikut: a. Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Sub Variabel Peragaan.

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan sub variabel peragaan sebanyak 0.62% responden memberikan pernyataan tidak pernah, 5.58% responden memberikan pernyataan jarang, 40% responden memberikan pernyataan sering, dan 53.8% responden memberikan pernyataan selalu. Dari data diatas tergambar bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit sub variabel peragaan dikategorikan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

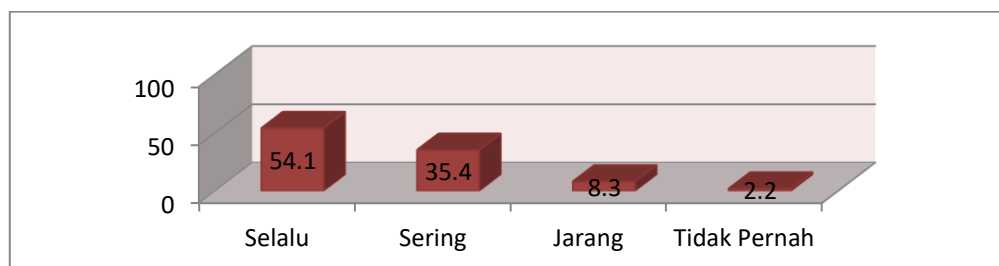


Gambar 1. Histogram Strategi Pembelajaran pada Sub Variabel Peragaan.

Jadi dari histogram 1 dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada indikator peragaan pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban yang dikategorikan sangat baik sebesar 53,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pada indikator peragaan memiliki dampak yang baik terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

b. Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Sub Variabel Peniruan.

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan sub variabel peniruan sebanyak 2,2% responden memberikan pernyataan tidak pernah, 8,3% responden memberikan pernyataan jarang, 35,4% responden memberikan pernyataan sering, dan 54,1% responden memberikan pernyataan selalu. Dari data di atas tergambar bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit sub variabel peniruan dikategorikan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.

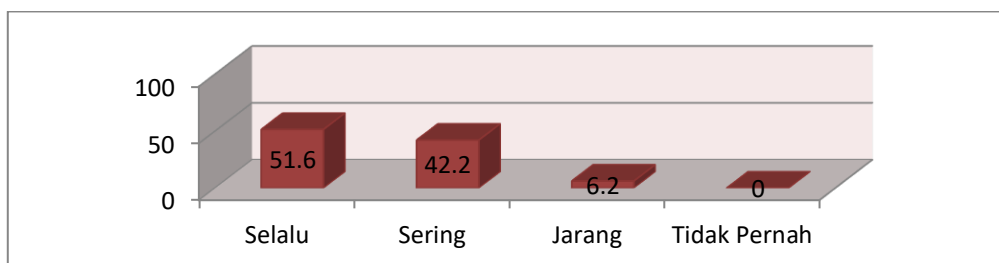


Gambar 2. Histogram Strategi Pembelajaran pada Sub Variabel Peniruan.

Jadi dari histogram 2 dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada indikator peniruan pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban yang dikategorikan sangat baik sebesar 54,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pada indikator peniruan memiliki dampak yang baik terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

c. Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Sub Variabel Praktek.

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan sub variabel praktek sebanyak 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah, 6,2% responden memberikan pernyataan jarang, 42,2% responden memberikan pernyataan sering, dan 51,6% responden memberikan pernyataan selalu. Dari data di atas tergambar bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit sub variabel praktek dikategorikan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.

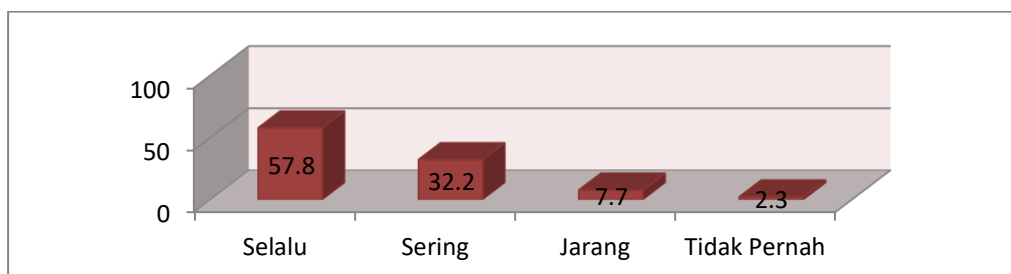


Gambar 3. Histogram Strategi Pembelajaran pada Sub Variabel Praktek.

Jadi dari histogram 3 dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada indikator praktek pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban yang dikategorikan sangat baik sebesar 51,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pada indikator praktek memiliki dampak yang baik terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

d. Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Sub Variabel Evaluasi.

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan sub variabel evaluasi sebanyak 2.3% responden memberikan pernyataan tidak pernah, 7.7% responden memberikan pernyataan jarang, 32.2% responden memberikan pernyataan sering, dan 57.8% responden memberikan pernyataan selalu. Dari data diatas tergambar bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit sub variabel evaluasi dikategorikan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.

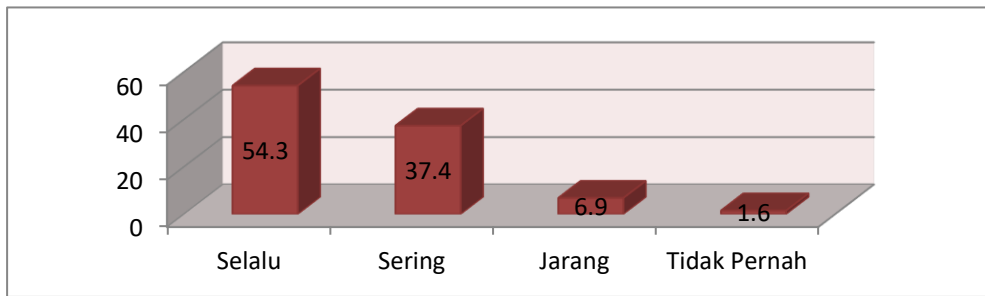


Gambar 4. Histogram Strategi Pembelajaran pada Sub Variabel Evaluasi.

Jadi dari histogram 4 dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada indikator evaluasi pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban yang dikategorikan sangat baik sebesar 57,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pada indikator evaluasi memiliki dampak yang baik terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman..

d. Rekapitulasi Gambaran Pembimbingan Orang Tua

Hasil dari perhitungan persentase memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman dikategorikan sangat baik hal ini terlihat dari skor analisis menggambarkan skor 4 (selalu) dengan persentase 54,3%. Jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Histogram Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Tata Kecantikan di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

Jadi, dari histogram 5 dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman dikategorikan sangat baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan sangat baik dengan angka tertinggi sebesar 54.3%.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Agar lebih jelasnya tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut.

#### 1. Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap strategi pembelajaran diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman tergolong sangat baik. Dari pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon sangat baik. Artinya strategi pembelajaran menghasilkan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

Strategi diartikan sebagai suatu alat yang di pakai untuk mencapai suatu sasaran. Menurut Gulo (2005), strategi merupakan suatu rencana kegiatan guna mencapai tujuan. Strategi juga dikatakan sebagai a plan of operation achieving yang artinya rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Sudjana (2010), dalam kegiatan pembelajaran dipakai suatu strategi yang disebut strategi pembelajaran.

Halim, ( 2016 ) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara yang dilakukan suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuannya dengan melihat kesempatan dan hambatan dari luar yang dihadapi serta menggali sumber daya yang dimiliki. Menurut Shirley ( dalam Darmansyah, 2017) mendefenisikan Strategi merupakan suatu tindakan yang diarahkan serta diperlukan guna mencapai tujuan yang telah di tentukan dan Zuwirna (2017), menyatakan strategi pelatihan ialah suatu usaha suatu kegiatan yang dipilih untuk melakukan suatu proses yang menerima kemudahan serta fasilitas untuk warga belajar dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.

Strategi pelatihan juga dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan dalam mengelola kegiatan secara sistematis, sehingga bahan ajar yang bisa dikuasai bagi warga belajar dengan sebaik mungkin. Dengan adanya strategi berarti memiliki prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan materi kepada peserta untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Zuwirna (2017: 58) Strategi Pelatihan adalah kegiatan yang dipilih dalam proses yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta menuju tercapainya tujuan. Strategi pelatihan dapat juga dikatakan sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan secara sistemtik, sehingga materi dapat dikuasai oleh peserta secara efektif dan efisien. Dengan strategi berarti memilih prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan materi kepada peserta untuk mencapai tujuan.

Menurut Marzuki (2012: 178-179), ada beberapa bentuk strategi pelatihan sebagai berikut, ialah: Strategi akademik, strategi laboratoris strategi kegiatan, strategi tindakan, strategi pengembangan perseorangan dan strategi pengembangan organisasi.

Berdasarkan pendapat Marzuki, (2012) di atas dapat di uraikan 6 (enam) strategi pelatiham tersebut yaitu strategi akadaemik, yaitu tujuannya tertuang dalam silabus yang mencakup kemampuan tutor dalam menerangkan isi pembelajaran untuk peserta didik secara efektif, peserta didik mampu menerima pembelajaran yang diberikan tutor secara kongkrit, dimana strategi ini menarik bagi peserta didik, adanya keterangan dan tutor berperan sebagai pengontrol. Strategi laboratoris, menitik beratkan pada proses yang dialami lalu memahaminya melalui pengalaman dan materi pembelajaran dapat diterapkan langsung oleh warga belajar, strategi selanjutnya adalah strategi aktivitas, yaitu strategi yang menitik beratkan pada latihan keahlian khusus, meningkatkan kemampuan *personal* tentang suatu pekerjaan, selalu mencoba sampai warga belajar mampu mengerjakanya, berbentuk magang dan studi bimbingan serta *Counterpart*. Selanjutnya strategi Tindakan, bertujuan merangsang kepedulian, gagasan dan kerja sama antar warga belajar secara praktis dan tidak selalu focus pada hasil karya, selanjutnya strategi pengembangan perseorangan, bertujuan memberikan pilihan kesempatan sesuai dengan permasalahan tugas pekerjaan yang sama yang sedang dihadapi. Selanjutnya trategi pengembangan organisasi, ciri umum dari strategi ini adalah: (a)Memperbaiki lembaga (keberhasilan lembaga), (b)Meningkatkan kualitas individu- individu agar lebih cepat dalam tugasnya, (c)Membuat panduan dan metode-metode, keterampilan-keterampilan untuk mengubah budaya organisasi sehingga lebih produktif.

Jadi dari maksud dari penjelasan di atas strategi pelatihan ialakan suatu kemudahan dan suatu fasilitas yang diberikan mencapai tujuan yang sudaH ditetapkan. Strategi pelatihan dapat juga dikatakan sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan secara sistematis, sehingga materi dapat dikuasai oleh warga belajar yang efisien. Dengan adanya strategi berarti memilih prosedur sistematis dalam mengkomunikasikan materi kepada peserta untuk mencapai tujuan.

#### a. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data tentang strategi pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pesera pelatihan yang memilih alternatif jawaban pada item pernyataan selalu dan sering dan sebagian peserta pelatihan menyatakan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dalam mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan pada strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data tentang strategi pembelajaran dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Evi Salon Kota Pariaman sangat baik. Hal ini dapat terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Ramadani & Syuraini (2018) salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu program adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh tutor yang sangat baik pasti akan berdampak kepada keberhasilan program itu sendiri. Jadi tutor yang dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal adalah tutor yang kompeten dan mampu mengelola kelas sedemikian rupa demi menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif sehingga proses pembelajaran akan optimal.

Menurut Wena (2012:104), pada saat peniruan pelatihan dilakukan beberapa langkah yaitu: Tutor Pembimbing melakukan peniruan, tutor mengevaluasi tahapan kerja peserta pelatihan kemudian memberi balikan pada warga belajar. Kegiatan peniruan ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh tutor dalam kegiatan pelatihan dimana kegiatan peniruan ini adalah contoh nyata yang diberikan oleh tutor kepada peserta pelatihan dalam bentuk memberikan contoh secara langsung didepan peserta pelatihan sehingga materi yang ada pada kegiatan pelatihan dapat diamati langsung oleh peserta pelatihan.

Menurut Wena (2012:105) pada tahap praktek pelatihan dilakukan dalam beberapa langkah yaitu melakukan prakter baik individu maupun kelompok, menyesuaikan langkah kerja

sesuai dengan apa yang telah dilakukan pada langkah kerja sebelumnya, kemudian memberikan balikan pada hasil kerja warga belajar.

Tahap praktek merupakan suatu bentuk tahapan penyampaian informasi oleh tutor dengan alat peraga maupun benda dengan tujuan peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan serta bisa mempraktekkan materi yang dimaksudkan oleh tutor. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mencobakan, serta menguji sehingga dapat menyesuaikan teori dengan kondisi yang sebenarnya terjadi melalui praktek yang dilakukan langsung oleh peserta pelatihan. Melalui metode praktek ini peserta pelatihan juga dapat proses pembelajaran yang sangat baik dalam menambah dan meningkatkan keahlian yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan oleh tutor.

Menurut Wena (2012:105) bahwa pada setiap evaluasi pelatihan dilakukan dengan beberapa langkah yaitu 1. Melakukan evaluasi terhadap semua proses pelatihan 2. Hasil kerja peserta 3. Memberikan balikan terhadap hasil kerja peserta. Syah (2012: 197) evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran, waktu pelaksanaan evaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta.

Evaluasi menurut Purwanto adalah pemberian nilai terhadap suatu kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses merencanakan, memperoleh, serta menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan yang akan ditetapkan. Evaluasi memiliki fungsi dalam berbagai bidang kehidupan sehingga dengan adanya evaluasi dapat meningkatkan produktivitas. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan seseorang terhadap kompetensi yang ditetapkan, untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami seseorang dalam kegiatannya sehingga bisa dilakukan diagnosis serta kemungkinan memberikan *remedial teaching*, untuk mengetahui tingkat efisiensi serta juga efektivitas suatu metode, media, serta sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, dan juga sebagai umpan balik serta informasi penting bagi pelaksana evaluasi untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Menurut Sanjaya (2008) strategi kegiatan pembelajaran mengandung arti perencanaan, strategi pembelajaran memiliki sifat konseptual dan berfungsi sebagai alat pengimplementasian berbagai metode pembelajaran tertentu salah satu faktor tercapai atau tidaknya kegiatan pelatihan juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada suatu kegiatan pelatihan berdampak kepada hasil pelatihan itu sendiri. Karena strategi pembelajaran adalah rancangan awal untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan sehingga dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Menurut J. Salusu strategi pembelajaran dijadikan sebagai suatu seni dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan situasi yang menguntungkan bagi kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu seni dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari kegiatan pelatihan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.  
Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.  
Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI

- Pamungkas, A. H. (2014). *Pengelolaan Pelatihan dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa)* (Makalah). Padang. Retrieved from <http://www.sumbarprov.go.id/images/1450027790-2.alim.harun.pdf>
- Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (2014). *Pengembangan dan Kebiasaan Belajar Siswa Melalui Pelayanan Konseling*. Padang: UNP.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadani, F., & Syuraini (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa di Kabupaten Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1 (4), 423-431. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Sudjana, Djuju. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Djuju. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif ( suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta : Bumi Aksara.